

# Studi Deskriptif Implementasi Pendidikan Karakter Pada SD Cemara Kota Bandung

Almandasari Putri Artandiana, Eneng Nurlaili Wangi, Nanan Nuraini

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

almandasariputri@yahoo.com

**Abstract**— Education is important for the progress of a nation and plays a role in shaping quality human resources who excel in intellectual aspects and also have good character, therefore it is necessary to implement character education since elementary school. This study aims to determine the description of the implementation of character education in SD Cemara, Bandung City. This research uses a quantitative approach with descriptive methods. Subjects in this study amounted to 59 people consisting of 28 students, 7 teachers and 24 parents. The measuring instrument used is based on the Character Education theory developed by Lickona, namely School As A Caring Community Profile-II and Respect and Responsibility School Culture Survey. The results showed that SD Cemara has implemented character education, which shows respect, responsibility, student respect, support for care by and for faculty, support for care by and for parents. However, there are several aspects that need to be further developed in order to be more optimal, including Student Shaping of Their Environment and Student Friendship and Belonging as well as bullying behavior. Suggestions to be able to optimize these aspects are teaching and facilitating students how to resolve conflicts, cooperate, help each other, also forgive other students, and implement bullying intervention strategies in schools.

**Keywords**— *Character Education, Elementary School, Implementation*

**Abstrak**— Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa dan memainkan peran dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dimana unggul dalam aspek intelektual dan juga memiliki karakter yang baik, oleh karena itu diperlukannya penerapan pendidikan karakter sejak di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran implementasi pendidikan karakter di SD Cemara Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek pada penelitian ini berjumlah 59 orang yang terdiri dari 28 siswa, 7 guru dan 24 orang tua. Alat ukur yang digunakan disusun berdasarkan teori Pendidikan Karakter yang dikembangkan oleh Lickona yaitu School As A Caring Community Profile-II dan Respect dan Responsibility

School Culture Survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di lingkungan SD Cemara sudah mengimplementasikan Pendidikan karakter, dimana menunjukkan adanya *respect, responsibility, student respect, support care by and for faculty, support care by and for parent*. Namun terdapat beberapa aspek yang perlu dikembangkan lagi agar lebih optimal diantaranya *Student shaping of their environment* dan *student friendship and belonging* serta masih terdapat juga perilaku perundungan. Saran untuk dapat mengoptimalkan aspek tersebut yaitu mengajarkan dan memfasilitasi siswa cara mengatasi konflik, bekerja sama, saling membantu, juga memaafkan dengan siswa lainnya, dan melakukan strategi intervensi perundungan di sekolah.

**Kata Kunci**— *Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, Implementasi*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 mengatakan bahwa Pendidikan Nasional memiliki fungsi meningkatkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi dari siswa untuk menjadi manusia beriman serta bertakwa, berakhlak, sehat, memiliki wawasan, cekatan, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Menurut laman Detik News (2019), alokasi dana pendidikan sebesar 20 persen dari APBN merupakan salah bentuk komitmen pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia berkualitas yang dituju tidak hanya manusia yang tinggi dalam aspek intelektual namun juga mempunyai kepribadian yang baik (Subekti dkk, 2016).

Namun saat ini masih terdapat sumber daya manusia yang belum memiliki karakter yang sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa Indonesia hal tersebut dapat dilihat dari adanya penyimpangan moral seperti berbicara kasar, tidak sopan, membuang sampah sembarang, perundungan bahkan hingga tindak kejahatan yang saat ini masih banyak terjadi. Data dari Mabes Polri menyebutkan

bahwa jumlah tindak kejahatan yang terjadi di Indonesia sepanjang tahun 2017 mencapai 291.748 (Republika, 2019), angka yang cukup tinggi untuk jumlah kasus tindak kejahatan. Selain di lingkungan masyarakat umum, penyimpangan moral juga terjadi di sekolah dasar yang dimana merupakan sebuah lembaga pendidikan paling dasar yang menjadi salah satu tempat anak untuk belajar mengenai karakter yang baik. Berdasarkan laman berita Pikiran Rakyat (2019), sepanjang tahun 2019 KPAI menerima 152 aduan kekerasan fisik terhadap siswa dimana sebanyak 39 persen kekerasan fisik dan atau perilaku perundungan tersebut terjadi di tingkatan Sekolah Dasar atau MI. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa di Indonesia masih terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan moral atau karakter di lingkungan sekolah.

Saat ini sekolah dasar di Kota Bandung sudah berusaha untuk menerapkan Pendidikan Karakter, salah satunya adalah SD Cemara. Jika dilihat dari visi misi sekolahnya, terdapat visi misi sekolah SD Cemara yang berkaitan dengan pendidikan karakter yaitu mewujudkan manusia yang berbudi pekerti luhur, berdisiplin, berhati lembut, bertanggung jawab, bijaksana, bekerja keras dan beradab. Pendidikan karakter di SD Cemara yang diterapkan dalam kegiatan KBM sehari-hari, mengaji pagi, upacara, kegiatan piket, dalam kegiatan belajar mengajar, dan dalam interaksi sehari-hari antara guru dengan murid serta melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya penerapan tersebut sudah terlihat terdapat siswa yang berkarakter baik seperti sopan, ramah, menghargai orang lain. Namun ternyata masih terdapat juga siswa yang melakukan sesuatu yang tidak sesuai etika seperti berkata kasar, membuang sampah sembarang, mencoret meja, tidak sopan kepada yang lebih tua, berkelahi dan mengolok-ngolok temannya. Dengan kondisi yang demikian, dibutuhkan penerapan Pendidikan karakter yang optimal.

Dalam usaha untuk mengoptimalkan penerapan pendidikan karakter di sekolah, pihak sekolah perlu mengetahui kekuatan dan kelemahan dari implementasi Pendidikan karakter di sekolahnya. Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang inti (Lickona, 1991). Dua nilai inti dalam pendidikan karakter menurut Lickona (1991) yaitu sikap hormat (*respect*) dan tanggung jawab (*responsibility*), dimana kedua nilai tersebut mewakili dasar moralitas utama yang berlaku secara umum. Menurut Lickona & Davidson (2005), *Respect* berarti memperlihatkan penghargaan pada nilai intrinsik seseorang atau sesuatu. Lalu *responsibility* adalah sisi aktif dari moralitas yang secara harfiah berarti kemampuan untuk merespons, *responsibility* juga didefinisikan sebagai kewajiban positif yang menuntun seseorang untuk memenuhi komitmen dan campur tangan ketika diperlukan untuk membela yang benar dan memperbaiki yang salah. Dalam karakter seseorang, kedua nilai moral tersebut

saling berkaitan, sebagai contoh jika seseorang sangat menghormati hak semua orang maka sikap tersebut akan memotivasi-nya untuk mengambil tindakan yang bertanggung jawab ketika melihat hak seseorang dilanggar.

Lickona (1991) juga mengatakan, untuk dapat mengembangkan nilai-nilai inti pada anak, diperlukan membangun sekolah berkarakter yang dimana melibatkan setiap bagian dari kehidupan sekolah dan setiap interaksi manusia sebagai sarana pendidikan karakter, dan hal tersebut dapat diwujudkan melalui sekolah sebagai komunitas peduli serta sekolah yang memiliki budaya menghargai dan tanggung jawab. Rencana mengembangkan sekolah berkarakter melibatkan guru, siswa dan orang tua. Siswa, guru dan orang tua adalah tiga kelompok yang partisipasinya sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pendidikan karakter pada sebuah sekolah (Lickona, 2015).

Meskipun pendidikan karakter bukanlah hal yang baru, sejauh ini penelitian ketat *peer review* mengenai efektivitas program pendidikan karakter cukup terbatas (Was et al., 2006; Pattaro, 2016). Selain itu menurut Jeynes (2019), dalam penelitian lebih lanjut tentang pendidikan karakter, penelitian yang lebih luas mengenai implementasi pendidikan karakter mungkin diperlukan. Terdapat juga pendapat menurut Zurqoni (2018) bahwa diperlukannya penelitian lain untuk mempelajari implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Dari literatur tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian mengenai Pendidikan Karakter untuk saat ini masih terbatas. Ditambah dengan adanya kejadian yang terjadi di SD Cemara dimana sekolah sudah berusaha menerapkan pendidikan karakter namun ternyata masih terdapat karakter yang kurang baik pada siswa. Hal-hal tersebut menarik perhatian peneliti mengenai penelitian pendidikan karakter di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian “Studi Deskriptif Implementasi Pendidikan Karakter Pada SD Cemara Kota Bandung”.

## II. LANDASAN TEORI

Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

Terdapat dua nilai yang utama dalam pendidikan karakter, yaitu *respect* dan *responsibility*. Kedua nilai tersebut sangat diperlukan untuk: (1) Mengembangkan jiwa yang sehat; (2) Rasa peduli mengenai hubungan interpersonal; (3) Menciptakan masyarakat humanis dan demokratis; (4) Menciptakan Dunia yang adil dan damai.

*Respect* dan *responsibility* menjadi dasar landasan sekolah untuk mewajibkan guru-guru untuk mengajarkan mengenai hal tersebut untuk mengembangkan manusia yang memiliki pengetahuan dan dapat menjadi masyarakat yang bertanggung jawab.

*Respect* adalah menunjukkan penghargaan terhadap harga diri orang lain ataupun hal lain selain diri kita. Resepect mengandung sikap hormat kepada diri sendiri, sikap hormat kepada orang lain, sikap hormat kepada seluruh macam kehidupan dan lingkungan. Sikap hormat terhadap diri sendiri yaitu memperlakukan semua hal di hidupnya sebagai manusia yang secara alami memiliki nilai. Sikap hormat terhadap orang lain, yaitu memperlakukan semua orang sebagai manusia yang memiliki nilai tinggi dan hak yang sama sebagai individu. Sikap hormat kepada segala macam kehidupan, yaitu berlaku baik kepada makhluk hidup lainnya.

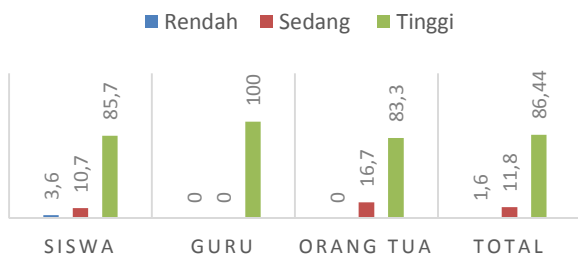
*Responsibility* berarti kemampuan untuk menjawab atau merespon. Responsibility berkiblat terhadap orang lain, memberikan perhatian dan aktif merespon apa yang orang lain butuhkan. Responsibility menekankan pada pentingnya saling melindungi sesama. *Responsibility* lebih bersifat meminta seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara apapun untuk mendukung sesama dan menjadikan dunia sebagai tempat yang baik dan nyaman bagi semua orang.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Aspek *Respect*

Berikut ini adalah grafik distribusi frekuensi aspek *respect*.

**Grafik 1.**  
Persentase Distribusi Frekuensi Aspek *Respect*

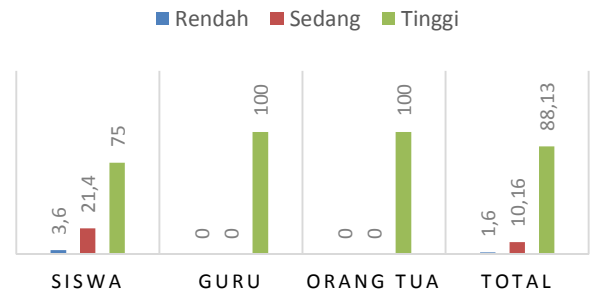


Berdasarkan grafik 1. dapat dilihat juga bahwa sebanyak 85,7% siswa, 100% guru dan 83,3% orang tua di SD Cemara masuk dalam kategori tinggi pada aspek *respect*. Dari tabel 4.8 juga dapat dilihat bahwa hampir kebanyakan subjek penelitian di SD Cemara yaitu sebanyak 86,44% dari seluruh subjek penelitian, termasuk kedalam kategori tinggi pada aspek *respect*.

#### B. Aspek *Responsibility*

Berikut ini adalah grafik distribusi frekuensi aspek *responsibility*.

**Grafik 2.**  
Persentase Distribusi Frekuensi Aspek *Responsibility*

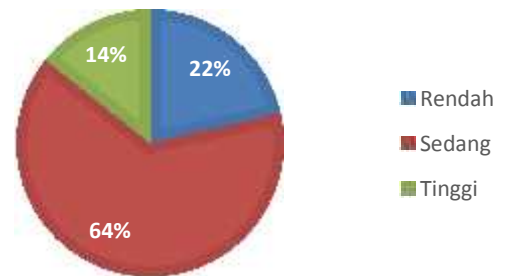


Berdasarkan grafik 2. dapat dilihat juga bahwa sebanyak 75% siswa, 100% guru dan 100% orang tua di SD Cemara masuk dalam kategori tinggi pada aspek *responsibility*. Dari tabel 4.9 juga dapat dilihat bahwa hampir kebanyakan subjek penelitian di SD Cemara yaitu sebanyak 88,13% dari seluruh subjek penelitian, termasuk kedalam kategori tinggi pada aspek *responsibility*.

#### C. Aspek Perundungan

Berikut ini adalah grafik distribusi frekuensi aspek perundungan.

**Grafik 3.**  
Persentase Distribusi Frekuensi Aspek Perundungan

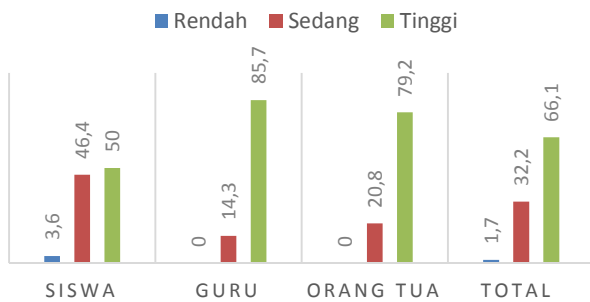


Berdasarkan grafik 3. distribusi frekuensi aspek perundungan, dapat dilihat bahwa hampir kebanyakan subjek penelitian di SD Cemara yaitu sebanyak 64,3% dari seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian, termasuk kedalam kategori sedang pada aspek perundungan (*bullying*).

#### D. Aspek *Student Respect*

Berikut ini adalah grafik distribusi frekuensi aspek *student respect*.

**Grafik 4.**  
 Persentase Distribusi Frekuensi Aspek *Student Respect*

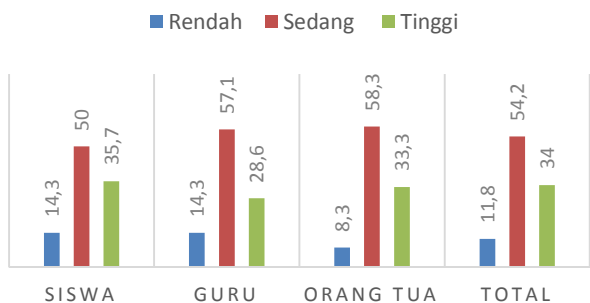


Berdasarkan grafik 4. dapat dilihat juga bahwa sebanyak 50% siswa, 85,7% guru dan 79,2% orang tua di SD Cemara masuk dalam kategori tinggi pada aspek *student respect*. Dari tabel 4.11 juga dapat dilihat bahwa hampir kebanyakan subjek penelitian di SD Cemara yaitu sebanyak 66,1% dari seluruh subjek penelitian, termasuk kedalam kategori tinggi pada aspek *Student Respect*.

**E. Aspek Student Friendship And Belonging**

Berikut ini adalah grafik distribusi frekuensi aspek *student friendship and belonging*.

**Grafik 5.**  
 Persentase Distribusi Frekuensi Aspek *Student Friendship Belonging*

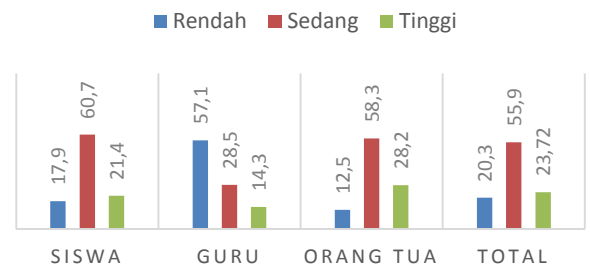


Berdasarkan grafik 5. dapat dilihat juga bahwa sebanyak 50% siswa, 57,1% guru dan 58,3% orang tua di SD Cemara termasuk dalam kategori sedang pada aspek *student friendship and belonging*. Dari tabel 4.12 juga dapat dilihat bahwa hampir kebanyakan subjek penelitian di SD Cemara yaitu sebanyak 54,2% dari seluruh subjek penelitian, termasuk kedalam kategori sedang pada aspek *student friendship and belonging*.

**F. Aspek Student Shaping Of Their Environment**

Berikut ini adalah grafik distribusi frekuensi aspek *student shaping of their environment*.

**Grafik 6.**  
 Persentase Distribusi Frekuensi Aspek *Student Shaping of Their Environment*

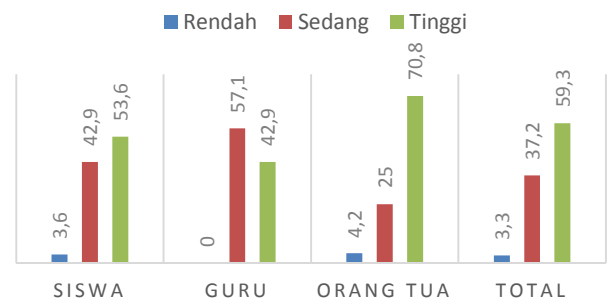


Berdasarkan grafik 6. dapat dilihat juga bahwa sebanyak 60,7% siswa, dan 58,3% orang tua di SD Cemara termasuk dalam kategori sedang serta 57,1% guru masuk kedalam kategori rendah pada aspek *student shaping of their environment*. Dari tabel 4.13 juga dapat dilihat bahwa hampir kebanyakan subjek penelitian di SD Cemara yaitu sebanyak 55,9% dari seluruh subjek penelitian, termasuk kedalam kategori sedang pada aspek *student shaping of their environment*.

**G. Aspek Support Care By And For Faculty**

Berikut ini adalah grafik distribusi frekuensi aspek *support care by and for faculty*.

**Grafik 7.**  
 Persentase Distribusi Frekuensi Aspek *Supporty Care by Faculty*



Berdasarkan grafik 7. dapat dilihat juga bahwa sebanyak 53,6% siswa dan 70,8% orang tua di SD Cemara termasuk dalam kategori tinggi serta 57,1% guru masuk dalam kategori sedang pada aspek *support care by and for faculty*. Dari tabel 4.14 juga dapat dilihat bahwa hampir kebanyakan subjek penelitian di SD Cemara yaitu sebanyak 59,3% dari seluruh subjek penelitian, termasuk kedalam kategori sedang pada aspek *support care by and for faculty*.

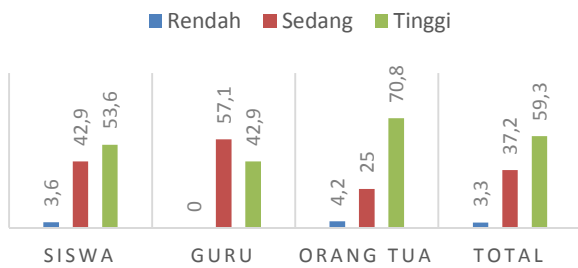
**H. Aspek Support Care By And For Parent**

Berikut ini adalah grafik distribusi frekuensi aspek *support*

*care by and for parent.*

### Grafik 8.

Persentase Distribusi Frekuensi Aspek *Supporty Care by Faculaty*



Berdasarkan grafikl 8. dapat dilihat juga bahwa sebanyak 60,7% siswa dan 58,3% orang tua di SD Cemara termasuk dalam kategori tinggi serta 57,1% guru masuk dalam kategori sedang pada aspek *support care by and for faculty*. Dari tabel 4.14 juga dapat dilihat bahwa hampir kebanyakan subjek penelitian di SD Cemara yaitu sebanyak 59,3% dari seluruh subjek penelitian, termasuk kedalam kategori sedang pada aspek *support care by and for faculty*.

#### I. Pembahasan

Implementasi pendidikan karakter dapat dilihat melalui budaya sekolah menghargai dan tanggung jawab. Dimana budaya sekolah menghargai dan tanggung jawab adalah bagaimana siswa, guru, staf sekolah, dan orang tua memandang orang lain di lingkungan sekolah menunjukkan perilaku saling menghargai dan bertanggungjawab. Budaya sekolah menghargai dan tanggung jawab terdiri dari 3 aspek, yaitu respect, responsibility dan perundungan. Pada aspek *respect*, diperoleh hasil bahwa sebanyak 85,7% siswa, 100% guru dan 83,3% orang tua di SD Cemara masuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut memiliki arti bahwa bahwa 85,7% siswa, 100% guru dan 83,3% orang tua di SD Cemara serta dilihat secara keseluruhan, sebanyak 86,44% subjek penelitian di SD mempersepsikan bahwa orang-orang di SD Cemara sudah menunjukan perilaku menghargai hak, martabat dan menghargai setiap orang, kesopanan, dan tidak menyakiti orang lain secara fisik atau emosional.

Pada aspek *responsibility*, diperoleh hasil bahwa sebanyak 75% siswa, 100% guru dan 100% orang tua di SD Cemara masuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut memiliki arti bahwa 75% siswa, 100% guru dan 100% orang tua di SD Cemara mempersepsikan bahwa orang-orang di SD Cemara sudah menunjukkan perilaku membantu atau mendukung orang lain, berdiri untuk hak mereka, mengambil tindakan positif untuk memecahkan masalah di SD Cemara. Jika dilihat secara keseluruhan, sebanyak 88,13% subjek penelitian mempersepsikan bahwa orang-orang di SD Cemara sudah menunjukkan perilaku membantu atau mendukung orang lain, berdiri untuk hak mereka, mengambil tindakan positif untuk

memecahkan masalah di SD Cemara.

Pada aspek perundungan, diperoleh hasil bahwa sebanyak 64,3% siswa di SD Cemara termasuk kedalam kategori sedang. hal tersebut memiliki arti bahwa bahwa 64,3% siswa di SD Cemara mempersepsikan bahwa di SD Cemara terdapat siswa yang menunjukkan perilaku agresif di mana ia sengaja serta berulang kali membuat temannya cedera atau merasa tidak nyaman di SD Cemara, dari data tersebut dapat diindikasikan bahwa masih terdapat perilaku perundungan di lingkungan SD Cemara.

Berdasarkan paparan diatas, dapat dilihat bahwa kebanyakan orang di SD Cemara dipandang sudah menunjukkan nilai respect dan responsibility. Namun berdasarkan data wawancara dan data survey perundungan pada alat ukur *Respect & Responsibility School Culture Survey*, dapat diketahui bahwa masih terdapat perilaku yang tidak mencerminkan pendidikan karakter serta adanya perundungan yang dilakukan oleh siswa di lingkungan SD Cemara. Oleh karena itu perlu diketahui bagaimana pendidikan karakter diimplementasikan di berbagai aspek yang ada di sekolah, untuk mengidentifikasi area yang menjadi kekuatan dan area yang butuh lebih dikembangkan lagi, hal tersebut dapat dilihat melalui sekolah sebagai komunitas peduli.

Implementasi pendidikan karakter juga dapat dilihat melalui sekolah sebagai komunitas peduli. Sekolah sebagai komunitas peduli adalah bagaimana siswa, guru, staf sekolah, dan orang tua melihat orang lain di sekolah memperlakukan sesamanya dengan baik atau tidak baik. Melalui sekolah sebagai komunitas peduli dapat dilihat bagaimana implementasi pendidikan karakter pada aspek-aspek sekolah sebagai komunitas peduli dan juga dapat melihat dimana letak kekuatan dan kelemahan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter. Pada aspek *student respect*, diperoleh hasil bahwa sebanyak 50% siswa, 85,7% guru dan 79,2% orang tua di SD Cemara masuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut memiliki arti bahwa bahwa 50% siswa, 85,7% guru dan 79,2% orang tua di SD Cemara serta jika dilihat secara keseluruhan sebanyak 66,1% subjek penelitian di SD Cemara mempersepsikan siswa SD Cemara sudah menunjukkan perilaku menghargai siswa lainnya dan menghargai guru.

Pada aspek *student friendship and belonging*, Diperoleh hasil bahwa bahwa sebanyak 50% siswa, 57,1% guru dan 58,3% orang tua di SD Cemara termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut memiliki arti bahwa bahwa sebanyak 50% siswa, 57,1% guru dan 58,3% orang tua di SD Cemara mempersepsikan siswa SD Cemara belum terlalu menunjukkan perilaku bekerjasama serta saling membantu dan memaafkan. Jika dilihat secara keseluruhan, sebanyak 54,2% subjek penelitian di SD Cemara mempersepsikan siswa SD Cemara belum terlalu menunjukkan perilaku bekerjasama serta saling membantu dan memaafkan.

Pada aspek *student shaping of their environment*, diperoleh hasil bahwa sebanyak 60,7% siswa dan 58,3% orang tua di SD Cemara termasuk dalam kategori sedang serta 57,1% guru masuk kedalam kategori rendah. Hal tersebut memiliki arti bahwa bahwa 60,7% siswa dan 58,3% orang tua di SD

Cemara mempersepsikan siswa SD Cemara belum terlalu menunjukkan perilaku dapat menghadapi konflik dengan sesama teman, mengajak siswa lain menaati aturan serta kepeduliannya ikut memajukan sekolah. Selain itu dapat dilihat juga bahwa 57,1% guru di SD Cemara termasuk pada kategori rendah, hal tersebut memiliki arti bahwa 57,1% guru di SD Cemara mempersepsikan siswa SD Cemara belum menunjukkan perilaku dapat menghadapi konflik dengan sesama teman, mengajak siswa lain menaati aturan serta kepeduliannya ikut memajukan sekolah. Jika dilihat secara keseluruhan, sebanyak 55,9% subjek penelitian di SD Cemara mempersepsikan siswa SD Cemara belum terlalu menunjukkan perilaku dapat dalam menghadapi konflik dengan sesama teman, mengajak siswa lain menaati aturan serta kepeduliannya ikut memajukan sekolah.

Pada aspek *support care by and for faculty*, diperoleh hasil bahwa sebanyak 53,6% siswa dan 70,8% orang tua di SD Cemara termasuk dalam kategori tinggi serta 57,1% guru masuk dalam kategori sedang. Hal tersebut memiliki arti bahwa bahwa 60,7% siswa dan 58,3% orang tua di SD mempersepsikan bahwa di SD Cemara sudah sangat menunjukkan perilaku dukungan untuk dan dari sekolah atau orang-orang yang di sekolah serta contoh perilaku berkarakter yang diberikan orang dewasa kepada siswa di lingkungan sekolah. Selain itu dapat dilihat juga bahwa 57,1% guru di SD Cemara termasuk pada kategori sedang, hal tersebut memiliki arti bahwa 57,1% guru di SD Cemara memiliki mempersepsikan bahwa di SD Cemara belum terlalu menunjukkan perilaku dukungan untuk dan dari sekolah atau orang-orang yang di sekolah serta contoh perilaku berkarakter yang diberikan orang dewasa kepada siswa di lingkungan sekolah. Jika dilihat secara keseluruhan, sebanyak 59,3% subjek penelitian di SD Cemara mempersepsikan bahwa di SD Cemara sudah menunjukkan dukungan dari dan untuk sekolah atau orang-orang yang di sekolah serta contoh perilaku berkarakter yang diberikan guru kepada siswa di lingkungan sekolah.

Pada aspek *support care by and for parents*, diperoleh hasil bahwa sebanyak 57% siswa, 100% guru dan 91,7% orang tua di SD Cemara termasuk kedalam kategori tinggi. Hal tersebut memiliki arti bahwa bahwa 57% siswa, 100% guru dan 91,7% orang tua di SD Cemara mempersepsikan bahwa di SD Cemara sudah menunjukkan perilaku dukungan dari dan untuk orang tua dan juga bagaimana contoh karakter yang diberikan oleh orang tua pada siswa di lingkungan SD Cemara. Jika dilihat secara keseluruhan, sebanyak 59,3% subjek penelitian di SD Cemara mempersepsikan bahwa di SD Cemara sudah menunjukkan perilaku dukungan dari dan untuk orang tua dan juga bagaimana contoh karakter yang diberikan oleh orang tua pada siswa di lingkungan SD Cemara.

Berdasarkan hasil pengolahan data School As A Caring Community Profile-II juga dapat dilihat bahwa siswa, guru dan orang tua di SD Cemara paling banyak memiliki persepsi positif pada aspek *support care by and for parents* yaitu sebanyak 55,9% subjek dan paling sedikit pada aspek *Student shaping of their environment* yaitu sebanyak 23,73%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa siswa, guru dan orang tua

di SD Cemara paling banyak memandang bahwa di SD Cemara sudah menunjukkan dukungan dari dan untuk orang tua dan juga bagaimana contoh karakter yang diberikan oleh orang tua pada siswa di lingkungan SD Cemara. Disisi lain siswa, guru dan orang tua di SD Cemara paling sedikit memandang bahwa siswa SD Cemara sudah menunjukkan perilaku dapat menghadapi konflik dengan sesama teman, mengajak siswa lain menaati aturan serta kepeduliannya ikut memajukan sekolah.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan juga pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa siswa, guru dan orang tua di lingkungan SD Cemara sudah mengimplementasikan pendidikan karakter.

Temuan hasil penelitian, siswa, guru dan orang tua di lingkungan SD Cemara sudah menunjukan adanya *respect* (menghargai hak, martabat, dan menghargai setiap orang, kesopanan, dan tidak menyakiti orang lain secara fisik atau emosional); *responsibility* (membantu atau mendukung orang lain, berdiri untuk hak orang, mengambil tindakan positif untuk memecahkan suatu masalah); *student respect* (siswa di sekolah menghargai siswa lainnya dan menghargai guru); *support care by and for faculty* (dukungan dari dan untuk guru dan staff di sekolah serta contoh perilaku berkarakter yang diberikan guru serta staff sekolah kepada siswa di lingkungan sekolah) dan *support care by and for parent* (dukungan dari dan untuk orang tua serta juga bagaimana contoh karakter yang diberikan oleh orang tua pada siswa di lingkungan sekolah).

Adapun di SD Cemara belum terlalu menunjukkan *student friendship and belonging* (siswa bekerjasama serta saling membantu dan juga memaafkan), *student shaping of their environment* (bagaimana siswa menghadapi konflik dengan sesama teman, mengajak siswa lain menaati aturan serta kepeduliannya ikut memajukan sekolah).

Selain itu, bersarkan data yang diperoleh, di lingkungan SD Cemara masih terdapat perilaku perundungan (perilaku agresif di mana seseorang dengan sengaja dan berulang kali menyebabkan orang lain cedera atau tidak nyaman).

#### V. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, dapat dilihat bahwa aspek yang perlu lebih di optimalkan lagi adalah aspek *student friendship and belonging* dan *Student Shaping of Their Environment*. Untuk mengoptimalkan aspek *Student friendship and belonging*, dapat dilakukan dengan mengajarkan siswa agar dapat bekerja sama, saling membantu dan juga memaafkan dengan siswa lainnya, membuat siswa sadar mengenai kebutuhan serta kesulitan orang lain di lingkungannya, memberikan siswa

kesempatan untuk melakukan pelayanan masyarakat, memfasilitasi *role-model* untuk dijadikan contoh oleh siswa, serta memfasilitasi role-model teman seumurannya yang memiliki karakter positif. Lalu untuk mengoptimalkan aspek *Student Shaping of Their Environment*, dapat dilakukan dengan membimbing siswa untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik dan menghindari konflik pada siswa, melakukan rapat atau diskusi di kelas dengan seluruh anggota kelas ketika terjadi konflik untuk dapat memperoleh penyelesaian konflik yang baik dan juga tanpa kekerasan, guru ikut terlibat untuk membantu siswa mempraktikkan kemampuan intra personal ketika baru terjadi konflik, orang dewasa membantu mengembangkan rasa tanggung jawab pada siswa untuk dapat mengatasi konflik yang mereka hadapi.

Dari hasil pengolahan data, pembahasan dan kesimpulan dapat dikatakan juga bahwa di SD Cemara masih terdapat perilaku perundungan. Untuk dapat mencegah kekerasan pada anak dapat dilakukan dengan membangun nilai-nilai *respect*, *responsibility* dan membangun kepercayaan diri siswa serta membantu mereka mengembangkan kebiasaan membantu sesama, serta disarankan sekolah untuk melakukan strategi intervensi perundungan. Terdapat beberapa pendekatan yang dapat dilakukan menurut Psikolog Dan Olweis (1997), pendekatan tersebut secara garis besar sebagai berikut:

- a) Yayasan sekolah yang menawarkan intervensi universal; sistem nilai berdasarkan kepedulian, rasa hormat, dan tanggung jawab pribadi; disiplin dan dukungan positif; harapan dan konsekuensi perilaku yang jelas; pengembangan keterampilan; dan peningkatan pengawasan orang dewasa dan keterlibatan orang tua.
- b) Intervensi awal yang menargetkan faktor risiko spesifik dan mengajarkan perilaku positif dan keterampilan berpikir kritis di tingkat kelas, termasuk pelajaran, diskusi, dan pertemuan orang tua.
- c) Intervensi individual intensif yang memberikan dukungan individual dan intimidasi kepada korban melalui pertemuan dengan siswa dan orang tua, konseling, dan dukungan anak dan keluarga yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abu, L., Mokhtar, M., Hassan, Z., & Suhan, S. Z. D. (2015). How to develop character of madrasa students in Indonesia. *Journal of Education and Learning*, 9 (1), 79-86.
- [2] American Psychological Association. (2004). *APA Resolution on Bullying Among Children and Youth*. (<https://www.apa.org/about/policy/bullying.pdf>), diakses pada tanggal 9 Januari 2020.
- [3] Arifa, F. N. (2019). *Pencegahan Kekerasan Melalui Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- [4] Cerdas Berkarakter. (2016). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. ([https://cerdasberkarakter.ke mdikbud.go.id/?page\\_id=132](https://cerdasberkarakter.ke mdikbud.go.id/?page_id=132)), diakses pada tanggal 9 Januari 2020.
- [5] CNN Indonesia. (2016). *Apa Saja Nilai-Nilai yang Terdapat dalam Revolusi Mental?*. (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/2016121100000-293-178759/apa-saja-nilai-nilai-yang-terdapat-dalam-revolusi-mental>), diakses pada tanggal 9 Januari 2020.
- [6] Feinberg, T. (2003). *Bullying Prevention and Intervention. Principal Leadership Magazine*, 4 (1). ([https://www.naspc.org/principals/nassp\\_bullying.html](https://www.naspc.org/principals/nassp_bullying.html)), diakses pada tanggal 17 Juli 2020.
- [7] Garner, N. E. (2008). *Conflict Resolution Programs in the Schools*. (<https://www.counseling.org/resources/library/ACA%20Digests/ACAPCD-19.pdf>), diakses pada tanggal 17 Juli 2020.
- [8] Gerakan Nasional Revolusi Mental. (2016). *Gerakan Nasional Revolusi Mental Hadir di Area Car Free Day*. (<https://revolusimental.go.id/pers/gerakan-nasional-revolusi-mental-hadir-di-area-car-free-day>), diakses pada tanggal 9 Januari 2020.
- [9] Gerakan Nasional Revolusi Mental. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter untuk Menghadapi Perkembangan Zaman*. (<https://revolusimental.go.id/pers/penguatan-pendidikan-karakter-untuk-menghadapi-perkembangan-zaman>). Diakses pada tanggal 9 Januari 2020.
- [10] Jeynes, W. H. (2019). *A Meta-Analysis on the Relationship Between Character Education and Student Achievement and Behavioral Outcomes*. *Education and Urban Society*, 51(1), 33-71. <https://doi.org/10.1177/0013124517747681>
- [11] Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2019). *APBN 2019*. (<https://www.kemenkeu.go.id/apbn2019>), diakses pada tanggal 8 Januari 2020.
- [12] Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2019). *Gerakan Revolusi Mental, Sebuah Sikap dan Konsep Hadapi Tantangan Bangsa*. (<https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/gerakan-revolusi-mental-sebuah-sikap-dan-konsep-hadapi-tantangan-bangsa>), diakses pada tanggal 9 Januari 2020.
- [13] Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional*. ([https://kominfo.go.id/content/detail/10111/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembentukan-pendidikan-nasional/0/artikel\\_gpr](https://kominfo.go.id/content/detail/10111/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembentukan-pendidikan-nasional/0/artikel_gpr)), diakses pada tanggal 9 Januari 2020.
- [14] Koesoema, A. 2010. *Pendidikan Karakter; Strategi Pendidikan Anak Di Zaman Global*. PT Grasindo Jakarta.
- [15] Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2019). *Korban Perundungan Terhadap Anak Didominasi Siswa SD*. (<https://www.kpai.go.id/berita/korban-perundungan-terhadap-anak-didominasi-siswa-sd>), diakses pada tanggal 14 Januari 2020.
- [16] Lickona, T. (1991). *Educating for Character*. New York: Bantam.
- [17] Lickona, T. (2012). *Educating For Character : Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- [18] Lickona, T. (2015). *Character Matters: Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas dan Kebijakan Penting Lainnya*. Jakarta: Bumi Aksara
- [19] Lickona, T., and Davidson, M. (2005). *Smart & Good High Schools: Integrating excellence and ethics for success in school, work, and beyond*. Cortland, N.Y.: Center for the 4th and 5th Rs (Respect & Responsibility)/Washington, D.C.: Character Education Partnership.
- [20] Pattaro, C. (2016). *Character education: themes and researches. An academic literature review*. *Italian Journal of Sociology of Education*, 8(1), 6-30. <https://doi.org/10.14658/pupj-ijse-2016-1-2>
- [21] Pikiran Rakyat. (2019). *Sepanjang 2019, KPAI Terima 153 Aduan Kekerasan Fisik terhadap Siswa*. (<https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01329204/sepanjang-2019-kpai>

- terima-153-aduan-kekerasan-fisik-terhadap-siswa), diakses pada tanggal 15 Juni 2020.
- [22] Republika. (2019). Angka Kriminalitas, Naik atau Turun?. (<https://www.republika.co.id/berita/kolom/fokus/19/01/08/pkwt/8f313-angka-kriminalitas-naik-atau-turun>), diakses pada tanggal 8 Januari 2020.
- [23] Santrock, J. W. (2004). *Live-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- [24] Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology: Theory And Application To Fitness And Performance, Sixth Edition*. New York: McGraw-Hill Education
- [25] Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [26] Wangi, Rosiana, Nuraini, & Aslamawati. (2020). Laporan Kemajuan Penelitian Adaptasi Alat Ukur SCCP-II dan Respect & Responsibility School Culture Survey, Bagian Pendidikan & Perkembangan, Fakultas Psikologi Unisba.
- [27] Zuhijrah, Z. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Tadrib*, 1(1), 118-136.
- [28] Zurqoni, R., Apino, E., & Anazifa, R. D. (2018). Impact of character education implementation: A goal-free evaluation. *Problems of Education in the 21st Century*, 76(6), 881.
- [29] Zurqoni, Z., Retnawati, H., Arlinwibowo, J., & Apino, E. (2018). Strategy and implementation of character education in senior high schools and vocational high schools. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(3), 370-397.